

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayi atau balita adalah sosok yang sangat tergantung kepada orang tua terutama ibunya. Sehingga sangat diperlukan pengetahuan ibu tentang gizi, untuk mendapat kecukupan gizi setiap harinya. Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan yang dapat melengkapi kebutuhan nutrisi bayi setelah usia 6 bulan. Pemberian makanan tambahan yang tidak tepat kualitas dan kuantitasnya dapat menyebabkan gizi kurang yang berdampak pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan apabila tidak segera diatasi (Lestiarini & Sulistyorini, 2020).

Permasalahan yang sering dikaitkan dengan pemberian MP-ASI adalah ketepatan waktu memulai pemberian MP-ASI. Hal ini tergambar pada cakupan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada usia 0-5 bulan di Indonesia pada tahun 2021 baru mencapai 71,58% dan daerah perkotaan capaiannya lebih rendah yaitu 69,64%. Kondisi ini menunjukkan bahwa 30 dari 100 bayi usia 0-5 bulan diperkotaan tidak mendapatkan ASI eksklusif dan telah mendapatkan MP-ASI sebelum waktunya. Dalam laporan Dinas Kesehatan kota Subang tahun 2021 pemberian ASI Eksklusif mengalami penurunan 61,08%. Hasil penelitian menunjukan bahwa bayi yang tidak ASI eksklusif 61 kali berpeluang mengalami stunting. Data tersebut menunjukkan bahwa ketepatan waktu memulai pemberian MP-ASI sangat mempengaruhi kualitas kesehatan seorang anak. Praktik pemberian MP-ASI sebelum waktunya dapat meningkatkan resiko kejadian infeksi yang tinggi seperti diare, infeksi saluran napas, alergi serta gangguan pertumbuhan (Ningsih & Sari, 2022).

Dalam laporan *Center Indonesian Policy Studies* (CIPS) tahun 2023, menunjukan 21 juta warga Indonesia yang kekurangan gizi. Permasalahan gagal tumbuh yang ditandai dengan tubuh pendek atau *stunting* sebesar 30,8%. Besaran prevalensi di Jawa Barat untuk gizi kurang yaitu 14% dan angka *stunting* masih diatas angka nasional yaitu 31%. Intervensi *stunting* di Kabupaten Subang sejak tahun 2018 terdapat 29,18% balita *stunting*. Hal tersebut dikarenakan jumlah

angka kejadian balita stunting di Jawa Barat termasuk ke dalam salah satu provinsi terbanyak yang ada di Indonesia (Fitrotuzzaqiyah & Rahayu, 2022).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk memberikan ASI secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan dan memberikan MP-ASI setelah bayi berusia 6 bulan diteruskan dengan pemberian ASI sampai dengan usia 2 tahun atau lebih. Standar ini direkomendasikan karena terbukti dapat menurunkan angka kematian bayi dan meningkatkan kualitas hidup ibu sesuai dengan *Millenium Development Goals* keempat dan kelima. Risiko kematian bayi yang diberikan ASI dan MP-ASI dengan baik dapat menurun sebesar 13%. Pemberian MP-ASI yang tepat mulai usia 6 bulan akan mengurangi risiko malnutrisi. Asupan gizi bayi dipengaruhi oleh bagaimana pengetahuan ibu dalam pemilihan ragam makanan yang akan diberikan kepada bayi (Lestiarini & Sulistyorini, 2020).

Permasalahan kurang gizi dapat dihindari dengan peningkatan pengetahuan terkait pengelolaan zat gizi dan makanan pada bayi. Kurangnya pemahaman dalam pengelolaan makanan bayi, rendahnya pendidikan, sosial ekonomi menjadi faktor penyebab terjadinya masalah kurang gizi dan infeksi pada bayi dan balita khususnya dibawah usia 24 bulan. Dalam peneleitian yang dilakukan oleh Trisanti menemukan hanya 43,3% ibu memiliki pengetahuan cukup baik tentang MP-ASI. Kondisi ini disebabkan karena faktor pendidikan ibu dominan masih rendah sehingga berdampak pada pengetahuan ibu yang rendah (Ningsih & Sari, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuna intervensi edukasi kelas MP-ASI berpengaruh pada pengetahuan responden. Terdapat beberapa hal yang tentunya mempengaruhi tingkat pengetahuan responden tentang MP-ASI sehingga mampu memberikan MP-ASI yang tepat pada bayinya. Selain faktor usia, pendidikan, dan riwayat ASI Eksklusif sesuai hasil penelitian paritas adalah variabel paritas yang paling besar pengaruhnya terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI (Yuna, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) menunjukkan, 36,7% bayi usia 6-12 bulan yang mendapatkan MP-ASI tidak sesuai standar mengalami kejadian Kurang Energi Protein (KEP). Pemberian MP-ASI yang tidak optimal juga berhubungan dengan gangguan pertumbuhan bayi usia 6- 12 bulan. Bayi yang tidak mendapatkan MP-ASI 6,5 kali berpeluang mengalami gangguan pertumbuhan (Ningsih dan Sari, 2022).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga dapat melalui pemberian penyuluhan atau pendidikan kesehatan agar ibu dan keluarga lebih memahami bahaya,dampak dan resiko pemberian MP-ASI yang tidak tepat pada bayi. Peran tenaga kesehatan sebagai pemberi informasi sangat diperlukan untuk gencar mensosialisasikan program MP-ASI ⁴.

Berdasarkan studi pendahuluan di Klinik MS terdapat 7 dari 10 orang ibu memiliki pengetahuan kurang tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya memberikan MP-ASI yang benar dan tepat usia serta cara memenuhi kebutuhan asupan gizi yang seimbang serta bisa bermanfaat bagi semua orang terutama bagi ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengetahuan ibu terhadap pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan berdasarkan karakteristik di Klinik MS Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan berdasarkan karakteristik di Klinik MS Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan di Klinik MS Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang berdasarkan usia ibu.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan di Klinik MS Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang berdasarkan pendidikan ibu.
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan di Klinik MS Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang berdasarkan pekerjaan ibu.
- d. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan di Klinik MS Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang berdasarkan paritas ibu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan,serta menjadi landasan dalam pengembangan ilmu kebidanan.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya,bisa bermanfaat bagi pendidikan dan menjadi bahan ajar untuk pembelajaran.

1.4.3 Bagi Klien

Klien mendapat solusi untuk pengetahuan mengenai MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan.